

PENGARUH TAYANGAN SINETRON GANTENG-GANTENG SERIGALA TERHADAP CITRA SCTV DIKALANGAN MAHASISWA FISIP ILMU KOMUNIKASI UNTAG SURABAYA

Muthia Ayu Kartika Sari¹
Edy Sudaryanto²
Tri Yuliyanti³

ABSTRACT

Handsome-handsome Wolf is a soap opera that aired ditelevisi teenage drama the private SCTV, which aims to provide entertainment for the community particularly the adolescents-the adolescents Authors interested in taking the title "influence Impressions soap opera Handsome-handsome Wolves Against the image of SCTV communication studies and POLITICAL SCIENCE Student Among Untag Surabaya." The variables used in this research is variable telenovela handsome-handsome Wolf (variable X) with two indicators measuring levels of audience attention, namely against soap opera ganteng – ganteng serigala and the measurement of audience acceptance level against soap opera handsome-handsome Wolf. And image among students FROM SCTV communication sciences Untag Surabaya (variable Y) with 4 indicator that is based on the 4 components of perception, cognition, motivation and attitude. Analysis of the results obtained from the conclusion that the research results are significant, which results from the calculation of SPSS Output it can be concluded that the correlation between variables X and Y variables have values that can be found on the 0.571 had a strong correlation, and based on the test results showed significance values 0.000 which means the Association of these two variables is significant.

Keyword :Telenovela ganteng – ganteng serigala, Image SCTV

ABSTRAK

Tayangan sinetron Ganteng-ganteng Serigala adalah sinetron drama remaja yang ditayangkan ditelevisi swasta SCTV, yang bertujuan untuk memberikan hiburan bagi masyarakat khususnya kaum remaja-remaja. Penulis tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Tayangan Sinetron Ganteng-ganteng Serigala Terhadap Citra SCTV Dikalangan Mahasiswa FISIP Ilmu Komunikasi Untag Surabaya”. Variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah variabel tayangan sinetron ganteng-ganteng serigala (variabel X) dengan 2 indikator yaitu pengukuran tingkat perhatian khalayak terhadap sinetron ganteng-ganteng serigala dan pengukuran tingkat penerimaan khalayak terhadap sinetron ganteng-ganteng serigala. Dan citra SCTV dikalangan mahasiswa FISIP Ilmu Komunikasi Untag Surabaya (variabel Y) dengan 4 indikator yaitu komponen-komponen persepsi, kognisi, motivasi dan sikap. Dari hasil analisa maka diperoleh kesimpulan bahwa hasil penelitian bersifat signifikan, dimana dari hasil Output SPSS perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa korelasi antara variabel X dan variabel Y memiliki nilai 0,571 yang dapat dikategorikan memiliki hubungan korelasi yang kuat, dan berdasarkan uji signifikansi hasilnya menunjukkan nilai 0,000 yang berarti asosiasi kedua variabel adalah signifikan.

Kata Kunci : tayangan Sinetron Ganteng-ganteng Serigala, Citra SCTV

¹ Muthia Ayu Kartika Sari, S.I.Kom., alumni Prodi Ilmu Komunikasi, FISIP, Untag Surabaya.

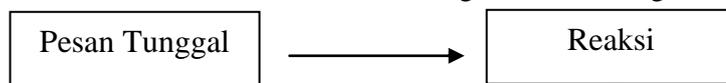
² Edy Sudaryanto, dosen Prodi Ilmu Komunikasi, FISIP, Untag Surabaya

³ Tri Yuliyanti, dosen dan Ketua Prodi Ilmu Komunikasi, FISIP, Untag Surabaya

PENDAHULUAN

Televisi sebagai media hiburan yang paling digemari masyarakat merupakan salah satu media yang efektif dalam menayangkan sesuatu informasi maupun menayangkan hiburan-hiburan. Hal ini dikarenakan televisi mempunyai karakteristik khas berupa kombinasi gambar, suara, dan gerak. Visualisasi bahasa non verbal (gambar, suara dan gerak) yang dihasilkan oleh televisi mampu menimbulkan efek psikologis tertentu. Salah satu media yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan akan hiburan bagi remaja adalah televisi. Media televisilah yang sebagai salah satu pioner dalam penyebaran informasi dan dengan menggunakan satelit kini menjadi media informasi yang terus berkembang pesat. Di bandingkan dengan media massa lainnya (Radio, surat kabar, majalah, dan sebagainya).

Dari berbagai media massa yang ada salah satunya SCTV yang merupakan stasiun televisi swasta yang pertama menayangkan sinetron yang banyak digemari kaum remaja khususnya perempuan. Salah satunya yaitu sinetron "Ganteng – ganteng Serigala", merupakan sinetron drama remaja pertama yang berhasil menarik perhatian pemirsa khususnya remaja ke layar kaca SCTV.



Prinsip stimulus-respon ini merupakan dasar dari teori jarum hipodermik, teori klasik mengenai proses terjadi efek media massa yang sangat berpengaruh. Dalam masyarakat masa, dimana prinsip stimulus-respons mengasumsikan bahwa pesan informasi dipersiapkan oleh media dan didistribusikan secara sistematis dan dalam skala yang luas (Burhan Bungin, 2006 ; 275). Dalam penelitian ini yang akan dilihat adalah aspek atau behaviorinya yang meliputi pola

Dan satu hal yang paling terpenting untuk sebuah stasiun televisi SCTV adalah citra. Citra adalah suatu representasi (gambaran), kemiripan, atau imitasi dari suatu objek. (Jupriono 2012). Dalam pembentukan citra, tidak terlepas dari peran seorang Humas (*Public Relations*). Tapi apakah itu *Public Relations* (Humas)? *Public Relations* bukan sekedar jabatan biasa. Seorang *Public Relations* merupakan kunci suatu perusahaan.

Dalam memberikan penyangan yang bagus dan berkualitas SCTV memberikan sinetron yang lebih banyak digemari oleh kaum remaja dan memberikan pemain sinetron yang cukup untuk membuat hati kaum hawa meleleh dan histeris. Agar citra SCTV tidak menjadi jelek atau jatuh dan rendah dengan tanyangan sinetron masa kini. Karena dalam suatu perusahaan stasiun televisi citra yang baik untuk perusahaan stasiun televisi sangatlah penting dalam bersaing dengan stasiun televisi lainnya. Itu sangat penting untuk kemajuan kedepan stasiun televisi SCTV.

LANDASAN TEORI

• Teori Stimulus-Respon (S – R)

Dari Defleur yang mengungkapkan tentang rangsangan-reaksi behaviorisme sangat mempengaruhi model ini. Teori S-R digambarkan sebagai berikut :

tindakan. Tindakan sebagai respons dari menonton sinetron drama remaja. Berdasarkan pengertian tersebut, jelaslah bahwa televisi sebagai salah satu media massa yang dapat menimbulkan efek dan pengaruh tertentu terhadap pemirsanya.

• Teknik Penanaman (*Cultivation Theory*)

Teori ini dibuat oleh suatu tinjauan riset yang dipimpin oleh George Gerbner di *Annenberg School Of Communication*,

Universitas of Pennsylvania 1980. Teori ini memberi kontribusi studi komunikasi dengan sebutan Teori Penanaman atau teori kultivasi (*Cultivation Theory*). Menurut teori kultivasi ini, televisi menjadi media atau alat utama dimana para penonton televisi itu belajar tentang masyarakat dan kultur dilingkungannya. Dengan kata lain, persepsi apa yang terbangun dibenak anda tentang masyarakat dan budaya sangat ditentukan oleh televisi. Penelitian kultivasi menekankan bahwa media massa sebagai agen sosialisasi dan menyelidiki apakah penonton televisi itu lebih mempercayai apa yang disajikan pada tayangan sinetron tersebut daripada apa yang mereka lihat sesungguhnya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian kuantitatif, metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Defisi lain menyebutkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, yang bertempat di jalan Semolowaru 45 Surabaya.

Populasi

Populasi pada penelitian ini menggunakan mahasiswa FISIP Ilmu Komunikasi angkatan 2015 di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

Teknik Sampling

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik sampling kebetulan (*Accidental Sampling*), pengambilan sampel didasarkan pada kenyataan bahwa mereka kebetulan muncul.

Pengukuran Variabel

pengukuran dalam penelitian ini di tuangkan dalam kuisioner dengan menggunakan skala Likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur tanggapan responden terhadap objek penelitian ini, responden diminta untuk memberikan tanda (x) pada alternatif jawaban sesuai dengan skalanya untuk masing-masing pertanyaanya.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi data dan informasi yang obyektif mengenai hal yang diteliti. Maka penulis menggunakan beberapa teknik untuk pengumpulan data :

a) Kuesioner

Teknik pengumpulan data ini adalah dengan menyebar daftar pertanyaan kepada responden dengan pilihan jawaban yang telah disediakan untuk memperoleh informasi dan tanggapan terhadap pengaruh tayangan sinetron Ganteng-ganteng Serigala terhadap Citra SCTV.

HASIL PENELITIAN

Distribusi Data

Pada dasarnya data penelitian terdiri dari data pokok yang mempunyai hubungan langsung dengan variabel penelitian. Pada hasil analisa data penelitian yang didapat oleh peneliti yaitu hasil penelitian yang berhubungan langsung dengan variabel penelitian, baik variabel bebas maupun variabel terikat.

1. Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Untuk menggambarkan frekuensi responden berdasarkan gambaran

demografik dari jenis kelamin responden yang menjadi objek penelitian, maka berikut distribusifrekuensi responden berdasarkan dari jenis kelamin digambarkan sebagai berikut :

Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

		Jenis kelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pria	18	25.0	25.0	25.0
	Wanita	54	75.0	75.0	100.0
	Total	72	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Analisa SPSS

Tabel diatas menggambarkan mengenai frekuensi jenis kelamin responden. Berdasarkan hasil tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 72

responden yang di teliti, sebanyak 18 responden (25%) berjenis kelamin laki-laki, sedangkan 54 responden (75%) berjenis kelamin perempuan.

2. Frekuensi berdasarkan Usia Responden

Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

		Usia			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18-20thn	41	56.9	56.9	56.9
	21-22thn	31	43.1	43.1	100.0
	Total	72	100.0	100.0	

u

Sumber : Hasil Analisa SPSS

Berdasarkan tabel responden dari segi usia, dapat dilihat bahwa usia responden dari 18-20 tahun yaitu sebanyak 41 orang dengan presentase (56,9%). Sedangkan responden yang berusia antara 21-22 tahun sebanyak 31 orang dengan presentase (43,1 %).

Analisa Data Statistik

Berdasarkan hasil perhitungan dari data yang telah diperoleh penelitian dengan menggunakan SPSS 16.0 FOR WINDOWS diperoleh sebagai berikut :

Hasil Uji Validitas

uji validitas digunakan untuk mengukur valid/sah tidaknya suatu kuesioner. Valid tidaknya alat ukur tersebut dapat diuji dengan mengkorelasikan antara skor yang diperoleh dari masing-masing butir pertanyaan dengan total skor yang diperoleh dari penjumlahan semua skor pertanyaan. Apabila kolerasi skor total dengan masing-masing pertanyaan signifikan ditunjukkan dengan taraf signifikan <0.05 (Ghozali, 2005), maka alat ukur tersebut dapat dikatakan mempunyai validitas seperti yang tertera pada tabel di bawah ini :

Hasil Pengujian Validitas
Variabel x Sinetron *Ganteng-Ganteng Serigala*

Correlations

		X1	X2	X3	X4	VAR00005
X1	Pearson Correlation	1	.518**	.377**	.156	.733**
	Sig. (2-tailed)		.000	.001	.190	.000
	N	72	72	72	72	72
X2	Pearson Correlation	.518**	1	.392**	.123	.734**
	Sig. (2-tailed)	.000		.001	.305	.000
	N	72	72	72	72	72
X3	Pearson Correlation	.377**	.392**	1	.016	.624**
	Sig. (2-tailed)	.001	.001		.896	.000
	N	72	72	72	72	72
X4	Pearson Correlation	.156	.123	.016	1	.571**
	Sig. (2-tailed)	.190	.305	.896		.000
	N	72	72	72	72	72
VAR00005	Pearson Correlation	.733**	.734**	.624**	.571**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	72	72	72	72	72

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Hasil Analisa SPSS

Hasil pengujian diatas dapat diketahui bahwa semua item pertanyaan variabel tayangan sinetron *Ganteng-ganteng Serigala* (X) telah valid, yang dapat dilihat melalui taraf signifikan dari hubungan antara jawaban kuesioner

dengan total jawaban kuesioner yang mempunyai taraf signifikan dibawah 0,05.

Hasil Pengujian Validitas
Variabel y Citra SCTV di Kalangan Mahasiswa Ilmu Komunikasi

Correlations

VAR00008	Pearson Correlation	.672**	.553*	.687**	.616**	.484**	.551**	.530**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	72	72	72	72	72	72	72	72

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas atau keandalan digunakan sebagai syarat untuk mengukur tiap butir dalam instrument

teknik yang digunakan untuk mengukur reliabilitas dengan menggunakan alat ukur yang sama.

Hasil Pengujian Reliabilitas

No	Variabel	Nilai r Alpha	keterangan
1.	Tayangan Sinetron Ganteng-ganteng Serigala (X)	0,754	Reliabel
2.	Citra SCTV dikalangan Mahasiswa Fisip Ilmu Komunikasi Untag Surabaya (Y)	0,739	Reliabel

Reliabilitas Variabel X

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	72	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	72	100.0

a. Listwise

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.754	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	12.8750	8.674	.637	.704
P2	12.9306	8.516	.630	.700
P3	13.5833	9.063	.500	.733
P4	12.5278	8.760	.380	.754
Total	7.4167	2.782	1.000	.550

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	72	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	72	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.739	8

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P5	23.9028	24.174	.592	.701
P6	24.1528	25.286	.464	.719
P7	24.0972	23.554	.599	.695
P8	24.1528	24.526	.526	.709
P9	23.9722	26.281	.409	.729
P10	24.0833	25.232	.459	.719
P11	23.9167	25.542	.442	.722
VAR00008	12.9444	7.152	1.000	.685

Dari hasil pengujian diatas diperoleh nilai r_{alpha} untuk variabel bebas dan variabel terikat yang diteliti dalam penelitian keseluruhan instrument telah reliabel, sehingga jawaban yang diberikan oleh responden dapat dipercaya dengan dimana suatu variabel atau konstruk dikatakan dikatakan

reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* (α) > 0,60.

Hasil Analisa Koefesien Korelasi

Perhitungan ini digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel yang sifatnya kuantitatif.

Koefesien Korelasi

Correlations

	tayangansinetronganteng-gantengserigala	citraSCTVdikanlanganmahasiswaFISIPilmuKmunikasi
tayangansinetronganteng-gantengserigala	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1 .571** 72
		.000 72

citraSCTVdikalanganmahasiswaFISIPIlmuKomunikasi	Pearson Correlation	.571**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	72	72

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa korelasi antara variabel X dan variabel Y memiliki nilai 0,571 yang dapat dikategorikan memiliki hubungan korelasi yang kuat,

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Dari hasil uji statistik dengan menggunakan perhitungan SPSS sebagai berikut :

Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.571 ^a	.325	.316	2.21201

a. Predictors: (Constant), X

Dari hasil pengolahan data diatas diperoleh koefisien korelasi (R) sebesar 0,571. Nilai tersebut diartikan bahwa tayangan sinetron Ganteng-ganteng Serigala terhadap citra SCTV dikalangan mahasiswa FISIP Ilmu Komunikasi memiliki nilai yang sangat kuat. Sedangkan R square atau koefisien determinasi memiliki nilai 0.325. Maka dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa 32,5% variasi dari tayangan sinetron ganteng-ganteng serigala, sedangkan 67,5% dijelaskan oleh variabel lain.

Hasil Analisa Koefisien Regresi

Coefficients (a)

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X ^a		Enter

dan berdasarkan uji signifikansi hasilnya menunjukkan nilai 0,000 yang berarti asosiasi kedua variabel adalah signifikan.

Hasil Analisa Regresi Linier

Dari hasil analisa regresi linier sederhana yang akan dihitung disini adalah untuk mengetahui nilai standar coefisien regresi yang dimiliki oleh variabel bebas untuk menentukan tingkat. Adapun hasil yang diperoleh dari analisa dengan menggunakan SPSS dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.571 ^a	.325	.316	2.21201

a. Predictors: (Constant), X

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	165.268	1	165.268	33.776	.000 ^a
	Residual	342.510	70	4.893		
	Total	507.778	71			

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.160	1.196		5.150	.000
	X	.915	.157	.571	5.812	.000

a. Dependent Variable: Y

Dari hasil perhitungan SPSS, dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

1. Persamaan regresi sederhana

$$Y = a + b X$$

$$Y = 6,160 + 0,915 X$$

2. $\beta_0 = 6,160$ artinya apabila variabel tayangan sinetron Ganteng-ganteng Serigala (variabel X) konstan, maka variabel citra SCTV dikalangan mahasiswa Fisip Ilmu Komunikasi (variabel Y) meningkat sebesar 6,160.
3. $\beta_1 = 0,915$ artinya apabila variabel tayangan sinetron Ganteng-ganteng Serigala (variabel X) konstan, maka variabel citra SCTV dikalangan mahasiswa Fisip Ilmu Komunikasi (variabel Y) meningkat sebesar 0,915.

Pembahasan

Dari teori yang dibahas di sebelumnya dan berlandaskan hasil jawaban menandakan bahwa televisi sebuah media massa merupakan alat yang efektif dalam memberikan informasi. Dalam hal ini, acara tayangan sinetron *Ganteng-Ganteng Serigala* memiliki pengaruh antara citra SCTV dikalangan mahasiswa Fisip Ilmu Komunikasi universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Karena dari sekian banyak mahasiswa fisip hanya beberapa yang menyukai sinetron tersebut dan mengikuti acara tayangan tersebut, sedangkan banyak juga yang tidak menyukai sinetron ganteng-ganteng serigala yang ditayang di stasiun televisi SCTV.

Teori efek media dikenal sebagai Efek Tak Terbatas atau *Unlimited Effect* Pada periode tersebut, dunia tengah diguncang perang dunia pertama dan perang dunia kedua. Di masa itu, media dianggap memiliki efek tidak terbatas, karena memiliki efek yang besar ketika menerpa masyarakat.

Periode ini juga dikenal dengan periode teori masyarakat massa. Teori yang menjelaskan efek tersebut adalah Teori Stimulus Respons (S-R Theory). Teori tersebut juga dikenal dengan Teori Peluru (Bullet Theory) dan Jarum Hipodermik (Hypodermic Needle Theory).

Kedua teori tersebut mencoba menjelaskan, bagaimana proses berjalannya pesan dari sumber (komunikator) kepada penerima pesan (komunikan), dimana proses tersebut berjalan satu arah atau one way direction. Dapat disimpulkan, bahwa efek media pada periode tersebut sangatlah sederhana, karena hanya melihat dampak dari pesan yang disampaikan komunikator kepada komunikan. Dimana media memberikan stimulus, maka komunikan menanggapinya dengan menunjukkan respons, sehingga dinamakan teori stimulus respons. Meski dinilai memberikan efek yang sederhana, ada kalanya, pesan yang diterima komunikan tidaklah sama.

Akibatnya, respons yang diberikan pun ditunjukkan berbeda, antara komunikan yang satu dan komunikan lainnya. Untuk itu, pesan yang disampaikan harus dilakukan secara berulang-ulang, agar dimengerti oleh komunikan. Selain itu, pesan yang disampaikan haruslah ditujukan pada komunikan yang dijadikan target sasaran informasi.

KESIMPULAN

Penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam kerangka konseptual pengaruh tayangan sinetron ganteng-ganteng serigala terhadap citra SCTV dikalangan mahasiswa Fisip Ilmu Komunikasi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya angkatan 2015, kesimpulan yang dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Seperti yang telah dijabarkan diatas mengenai hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti akan memberikan kesimpulan dari hasil analisa koefisien kolerasi menunjukkan bahwa variabel bebas tayangan sinetron Ganteng-ganteng Serigala (X) ada pengaruh terhadap variabel terikat citra SCTV dikalangan mahasiswa Fisip Ilmu Komunikasi (Y).
2. Tayangan sinetron Ganteng-ganteng Serigala ada pengaruh bagi citra SCTV yang diberikan kepada para khalayak dimana korelasi yang dihasilkan adalah 0,571 dimana menandakan dalam interval korelasi sangat kuat.

Saran-saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis, dan penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Diharapkan tayangan sinetron Ganteng-ganteng Serigala lebih bagus dan lebih mendidik alur ceritanya, agar bias berpengaruh baik juga untuk stasiun televisi SCTV dan lebih disukai oleh kalangan remaja khususnya wanita.
2. Diharapkan SCTV lebih sering terjun ke masyarakat untuk membuat acara-acara atau kegiatan yang bisa diikuti oleh masyarakat, sehingga masyarakat lebih sering mengikuti acara-acara yang dibuat oleh SCTV dan bisa

memilih SCTV sebagai stasiun televise favorit.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. *Sosiologi Komunikasi, Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Cangara, Hafied. *Komunikasi Politik: Konsep, Teori, dan Strategi*, Ed. 1-3, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Effendy, Onong U. *Televisi Siaran, Teori dan Praktek*, Bandung : CV. Mandar Maju, 1993.
- Ganteng-Ganteng Serigala. Retrieved from http://id.m.wikipedia.org/wiki/Ganteng_Ganteng_Serigala.
- Jefkins, Frank. *Public relation*. Edisi ke 5. Jakarta: Erlangga. 20-412. 1998.
- Jupriono, D. (2012). "Strategi Politik Pencitraan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono: Tinjauan Analisis Wacana Kritis". Laporan penelitian tidak dipublikasikan. Surabaya: Program Studi Ilmu Komunikasi, FISIP, Untag Surabaya
- McQuail, D. *Mass Communication Theory (Second Edition)*, atau Teori .Agus Dharma dan Aminuddin Ram. *Komunikasi Massa ; Suatu Pengantar*, Jakarta; Erlangga, 1987.
- Mufid, Muhamad. *Komunikasi, dan Regulasi, Penyiaran*, Jakarta: Kencana, 2010.
- SCTV. Retrieved from <http://id.wikipedia.org/wiki/SCTV>
- UNTAG Surabaya. Retrieved from <http://untag-sby.ac.id/statis-1-profil.html>